



**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**MONICA DYLONNA MS**

NPM 1715310117

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : MONICA DYLONNA MS  
NPM : 1715310117  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

MEDAN, 24 MEI 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(RAMADHAN HARAHAP, SE., S.PSI., M.SI)

**DEKAN**



(DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)

**PEMBIMBING I**

(RISKA FRANITA, SE., M.AK)

**PEMBIMBING II**

(RAMADHAN HARAHAP, SE., S.PSI., M.SI)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL  
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA** : MONICA DYLONNA MS  
**NPM** : 1715310117  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S-1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

MEDAN, 24 MEI 2021  
ANGGOTA - I



(CAHYO PRAMONO, SE., MM)

ANGGOTA - II

(RISKA FRANITA, SE., M.AK)

ANGGOTA - III

(RAMADHAN HARAHAP, SE., S.PSI., M.SI)

(MAYA MACIA SARI, SE., M.SI)

ANGGOTA - IV

(NONI ARDIAN, SE., MM)



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MONICA DYLONNA MS  
NPM : 1715310117  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 24 Mei 2021

(Monica Dylonna MS)

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Monica Dylonna MS  
N. P. M : 1715310117  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 06 Agustus 1999  
Alamat : Jl. Klambir V Gg. Sahabat Baru LK II No.6  
No. HP : 082237557511  
Nama Orang Tua : SEBANG MANIK, SH/ROLAN BR. SILALAH  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Manajemen  
Judul : Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2016-2019

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 17 April 2021  
Yang Membuat Pernyataan





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MONICA DYLONNA MS  
 Tempat Lahir : Medan / 00 0000  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310117  
 Jurusan : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Kredit yang telah dicapai : 132 SKS, IPK 3.98  
 Nomor Pendaftaran : 082237557511  
 Mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai :

### Judul

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tambangan di BEI Periode 2016-20190


Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu

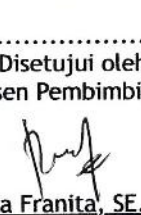
  
 Rektör I,  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

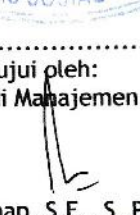
Medan, 28 November 2020

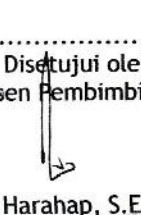
Pemohon,

  
 ( Monica Dylonna Ms )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Riska Franita, SE., M.Ak )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 ( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 ( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si. )

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIAWebsite : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **MONICA DYLONNA MS**  
 NIM : **1715310117**  
 Program Studi : **Manajemen**  
 Tingkat : **Strata Satu**  
 Dosen Pembimbing : **Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.**  
 Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2016-2019**

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Januari 2021	acc	Disetujui	
Januari 2021	acc	Disetujui	
Januari 2021	acc seminar proposal	Disetujui	
Januari 2021	acc	Disetujui	
April 2021	acc meja hijau	Disetujui	

Medan, 13 April 2021  
Dosen Pembimbing,

Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **MONICA DYLONNA MS**  
NIM : **1715310117**  
Program Studi : **Manajemen**  
Tingkat : **Strata Satu**  
Dibimbing oleh : **Riska Franita, SE., M.Ak**  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2016-20190**

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
1 Januari 2021	Ass	Revisi	
1 Januari 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
1 April 2021	Di kesimpulan tambahkan brpa persen r squarenya	Revisi	
1 April 2021	Dilanjutkan sidang meja hijau	Revisi	

Medan, 13 April 2021  
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------



### Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 4/14/2021 10:18:46 AM

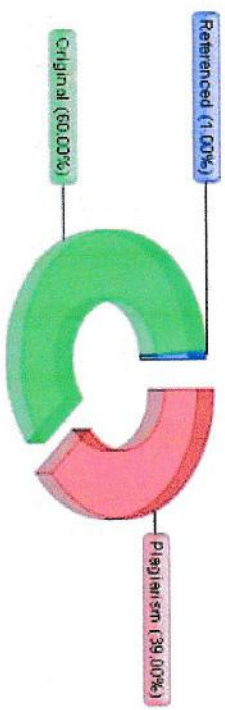
Analyzed document: **MONICA DYLONNA MS\_1715310117\_MANAJEMEN.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 4023/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
sebagai berikut:

Nama : Monica Dylonna MS  
NIM : 1715310117  
Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Prodi : Manajemen

Sejak terhitung sejak tanggal 16 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
mencabut sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 April 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,

  
Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



Permohonan Meja Hijau

Medan, 19 April 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Monica Dylonna MS  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 06 Agustus 1999  
Nama Orang Tua : SEBANG MANIK, SH  
No. M : 1715310117  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Manajemen  
No. HP : 082237557511  
Alamat : JL. Klambir V Gg. Sahabat Baru LK II No.6

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2016-2019, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp. 2.100.000</b>

Ukuran Toga :

M

Ditandatangani/Ditetujui oleh :

Hormat saya



Sebang Widjanarko, SE., MM.  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Monica Dylonna MS  
1715310117

Catatan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Acc Jilid Lux.



25 MEI  
2021

RAMADHAN HARAHAP

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**MONICA DYLONNA MS**  
NPM 1715310117

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## ABSTRAK

---

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dari tahun 2016 sampai 2019. Penelitian dilakukan Pada bulan Desember 2020 hingga Mei 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *current ratio* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan. Secara simultan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan. Kontribusi yang diberikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap return saham sebesar 12.75%.

**Kata Kunci:** *Return on Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return Saham.*



## ABSTRAK

---

*This research was conducted to determine how the effect of current ratio, debt to equity ratio, and return on asset on Stock Returns of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The research used data from 2016 to 2019. The research was conducted from December 2020 to May 2021. The population in this research were 24 companies with 16 companies as the sample. This research used quantitative data processed by the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results concluded that the current ratio variable and return on asset partially had a significant effect on Stock Returns of mining companies, while the partial debt to equity ratio had no significant effect on Stock Returns of mining companies. Simultaneously, current ratio, debt to equity ratio, and return on asset had a significant effect on Stock Returns of mining companies. The contribution given by the variable current ratio, debt to equity ratio, and return on asset on Stock Returns was 12.75%.*

**Kata Kunci:** *Return on Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return Saham.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: ”Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Asset* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”.

Selama proses penyusunan proposal ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn, selaku Pjs. Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang terkasih dan tercinta, Ayahanda Sebang Manik dan Ibunda Rolan

Br.Silalahi yang selalu memberi semangat, dukungan materil, dan doa tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

7. Kepada saudara penulis, Abang Leonid Resal Manahan MS dan Kakak Laura Roganti Roseka MS yang telah memberikan dorongan dan semangat serta kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada seluruh Dosen dan seluruh Pegawai UNPAB terima kasih atas bimbingan, dukungan serta bantuan jasa yang telah diberikan selama penulis menjalani perkuliahan hingga sampai saat ini.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis; Sri Rahayu, Dwindia Br.Hutagalung, Fitria, dan Diah Ayu Lestari yang telah menemani dan mendukung saya sedari awal memasuki dunia perkuliahan.
10. Kepada seluruh teman-teman kampus, prodi Manajemen UNPAB yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 24 Mei 2021  
Penulis

Monica Dylonna MS



# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	13
1. Identifikasi Masalah .....	13
2. Batasan Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1. Tujuan Penelitian.....	15
2. Manfaat Penelitian.....	16
E. Keaslian Penelitian.....	16
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Teori <i>Return Saham</i> .....	18
2. Teori <i>Current Ratio</i> .....	21
3. Teori <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
4. Teori <i>Return on Asset</i> .....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
1. Lokasi Penelitian .....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	41
1. Variabel Penelitian .....	41
2. Defenisi Operasional Variabel .....	41

F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Analisa Data.....	44
1. Statistik Deskriptif.....	45
2. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	45
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	46
4. Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel .....	48
5. Uji Hipotesis.....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
2. Profil Perusahaan Pertambangan.....	54
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
4. Statistik Deskriptif.....	70
5. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	71
6. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	74
7. Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel .....	77
8. Uji Hipotesis.....	78
B. Pembahasan.....	83
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ) terhadap <i>Return Saham</i> (Y) .....	83
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap <i>Return Saham</i> (Y) .....	84
3. Pengaruh <i>Return on Asset</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Return Saham</i> (Y) .....	85
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ), <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) dan <i>Return on Asset</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Return Saham</i> (Y) .....	86
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN BIODATA PENULIS.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN DAFTAR POPULASI &amp; SAMPEL.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN HASIL OUTPUT EIEWS VERSI 9 .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN TABEL F.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN TABEL T.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1.	Tabel Data <i>Return Saham</i> .....	8
Tabel 1.2	Tabel Data <i>Current Ratio</i> .....	9
Tabel 1.3	Tabel Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	10
Tabel 1.4	Tabel Data <i>Return on Asset</i> .....	11
Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1	Tabel Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3.2	Tabel Daftar Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3.3	Tabel Daftar Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.4	Tabel Defenisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.5	Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	51
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	70
Tabel 4.2	<i>Common Effect Model</i> .....	72
Tabel 4.3	<i>Fixed Effect Model</i> .....	73
Tabel 4.4	<i>Random Effect Model</i> .....	74
Tabel 4.5	Uji Chow.....	75
Tabel 4.6	Uji Hausman.....	76
Tabel 4.7	Uji Lagrange Multiplier.....	77
Tabel 4.8	Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel.....	78
Tabel 4.9	Uji t (Uji Parsial).....	79
Tabel 4.10	Uji F (Uji Simultan).....	81
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	82



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1	Grafik <i>Return Saham</i> .....	66
Gambar 4.2	Grafik <i>Current Ratio</i> .....	67
Gambar 4.3	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	68
Gambar 4.4	Grafik <i>Return on Asset</i> .....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan alam terbesar di dunia, khususnya di bidang pertambangan. Dengan kekayaan tambang yang dimiliki Indonesia saat ini, tentunya bidang pertambangan menjadi salah satu sektor terpenting bagi perekonomian Indonesia. Sehingga banyak para *Investor* yang ingin berinvestasi di bidang pertambangan ini. Namun sebelum *Investor* akan melakukan investasi, para pelaku *Investor* akan menganalisis laporan keuangan perusahaan agar mendapatkan *return* yang tinggi.

Di Indonesia keberadaan pasar modal menjadi salah satu lembaga untuk para pelaku *Investor* dalam memiliki banyak pilihan berinvestasi. adanya pasar modal, semakin mudah untuk melakukan investasi saham dimana saja. keterlibatan *Investor* atau publik dalam pasar modal yaitu dengan cara membeli saham yang ditawarkan oleh pasar modal. *Market indicators, such as price/sales ratio, price/earnings ratio, price/dividend ratio, price/cash-flow ratio, and book/market ratio, were used to analyze the value of stocks. These measures help investors to reduce information asymmetry cost and loss on their investment* (Alroaia et al., 2012). para *Investor* menanamkan modalnya dengan tujuan mengharapkan berupa *return*. *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasian (sudah terjadi) atau *return* ekspektasian (belum terjadi) namun sudah diharapkan dimasa yang akan datang.

Perusahaan pertambangan adalah salah satu sektor industri yang padat modal dan memiliki risiko paling tinggi, karena pada sektor pertambangan, modal yang

dibutuhkan relatif cukup besar dan tingkat pengembaliannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Naik turunnya kapitalisasi pasar pertambangan mengakibatkan harga saham sektor pertambangan yang terus menerus menurun sehingga banyaknya perusahaan pertambangan yang mengalami *capital loss* atau menandakan kerugian pada kegiatan jual beli saham.

Pada saat ini investasi menjadi sangat penting, karena uang yang dimiliki, semakin hari semakin menyusut akibat inflasi. inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat, atau dengan kata lain, inflasi adalah turunnya daya jual mata uang suatu negara. beberapa para pelaku *Investor* akan mencari perusahaan yang dapat memberikan *return* yang lebih tinggi namun dengan tingkat risiko yang lebih rendah, untuk mengetahui *return* saham, salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah disediakan. bagi para pelaku pemegang saham (*Investor*) berhak memperoleh keuntungan (*return*) sebagai kompensasi dari dana yang diinvestasikan. Untuk para pelaku *investor*, semakin menarik *return*, maka semakin besar minat *Investor* untuk melakukan pembelian saham. salah satu bentuk investasi yaitu saham.

Didalam berinvestasi, saham memiliki risiko yang tinggi, karna ada 2 pilihan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yaitu *Investor* dapat memperoleh keuntungan yang sangat tinggi ataupun sebaliknya *Investor* bisa mengalami kerugian yang sangat tinggi juga. Oleh karena itu, seorang *Investor* harus mempertimbangkan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi serta mampu menganalisis saham-saham yang akan dibeli. setiap pelaku *Investor* sangat membutuhkan adanya informasi yang relevan mengenai harga saham dari

suatu perusahaan, sebab harga saham mencerminkan kinerja baik buruknya perusahaan, sehingga dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disediakan setiap periodenya. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu aspek yang dijadikan penilaian bagi setiap para pelaku *investor*.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *return* realisasian penting, karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. *return* realisasian atau *return* historis ini, juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasian (*expected return*) atau risiko dimasa mendatang. *return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh *Investor* dimasa mendatang. berbeda dengan realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Seorang *investor* dihadapkan dengan ketidakpastian antara *return* yang diperoleh dengan risiko yang dihadapinya. semakin besar *return* yang diharapkan, maka akan, semakin besar pula risikonya. sehingga dikatakan ada hubungan positif antara *return* ekspektasian dengan risiko. Menurut Jogiyanto (2013), *return* saham adalah sebagai berikut: “*return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.”

Hadirnya pasar modal di Indonesia telah menambah deretan alternatif bagi *investor* dalam menanamkan dananya, salah satunya penanaman modal pada perusahaan pertambangan. pasar modal memiliki peran penting dalam dunia perekonomian, peran pasar modal dari sisi perusahaan adalah tersedianya dana dari *Investor* ke perusahaan sedangkan dari sisi *Investor* diharapkan akan dapat pengembalian *return* dari penyeteroran dana yang telah diinvestasikan. Tidak semua perusahaan dapat memberikan *return* saham sesuai dengan yang diharapkan oleh para *Investor*. untuk itu dalam melakukan investasi, para *investor* diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Kriteria-kriteria yang ditentukan *Investor* bermacam-macam, ada yang melihat dari prospek perusahaan tersebut dalam hal kemampuan perusahaan menghasilkan sebuah laba ataupun dalam kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. untuk mencari *return* yang baik dapat dihitung melalui *Current Ratio* yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang jangka panjang, serta *Return on Assetnya* untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

*Current Ratio* mengukur perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi liabilitas yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun. nilai *Current Ratio* diatas 1 (satu) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan melunasi liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, sebaliknya nilai *Current Ratio* yang kurang dari 1 (satu) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai



kesulitan untuk melunasi liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. nilai *Current Ratio* tidak mempunyai ukuran yang pasti tentang kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek. Hal ini terjadi karena perusahaan bisa memperoleh sumber dana yang lain, misal hasil operasi perusahaan, aset jangka panjang yang bisa dijual, utang yang bisa direstrukturisasi tempo pembayarannya, atau proyek investasi yang bisa ditunda. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa nilai *Current Ratio* yang tinggi bisa menguntungkan bagi perusahaan karena mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang rendah, misal dana hanya didepositokan. (Prof. Dr. Sukmawati Sukamulja, 2017).

Apabila *Current Ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012), rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan resiko lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. sehingga, semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. perusahaan yang

memiliki resiko finansial yang tinggi cenderung dihindari oleh calon para pelaku *Investor* karena nilai *return* sahamnya rendah. rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat dari tingkat risiko yang tidak terbayarkan suatu hutang.

Perusahaan yang dapat dikatakan sehat, tidak hanya dinilai dari penjualan saja ataupun dari kualitas sumber daya manusianya, namun dapat dilihat dari perspektif keuangan internalnya. salah satunya yaitu dengan pengukuran rasio hutang terhadap modal atau dengan kata lain dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (rasio hutang terhadap modal) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. *Debt to Equity Ratio* juga sering dikenal sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit, yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.

Menurut Pirmatua Sirait (2017), *Return on Asset* menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah aset yang ditanam atau diinvestasikan. *Return on Asset* adalah Rasio imbal hasil aset (*Return on Asset*) disebut juga rasio kekuatan laba (*Earning Power Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. *Return on Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *Return on Asset* mereka tinggi. semakin besar nilai dari *Return on Asset* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai *Return on Asset* profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat. (Arista, 2012).

*Return on Asset* dalam bahasa indonesia disebut dengan tingkat pengembalian aset. *Return on Asset* termasuk dalam rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. salah satu tujuan aset perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Return on Asset* dapat membantu manajemen dan *Investor*, untuk melihat baik atau buruknya perusahaan tercermin dari tinggi atau rendahnya persentase yang dihitung dengan rumus *Return on Asset*, penggunaan *Return on Asset* berlaku untuk membandingkan dua perusahaan yang berbeda, tetapi menjalankan kegiatan bisnis di subsektor yang sama. Analisis *Return on Asset* akan sangat bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki kompetitor di industri yang sama. Industri yang berbeda tentu akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut Undang-Undang No. 4 tahun 2009 (UUPMB), pasal 1 angka (1), pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Indonesia kaya akan sumber daya alam terutama dari hasil

pertambangannya. Beberapa jenis pertambangan di tanah air yaitu minyak bumi, batubara, timah, biji besi, biji emas, tembaga, intan, dan nikel. dalam penggolongan hasil bahan tambang menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara, sesungguhnya tidak secara tegas mengatur tentang pembagian golongan bahan galian sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967.

Kinerja perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, dimana sering terjadi fluktuasi dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti data *return* saham dari 16 perusahaan pertambangan batubara berikut:

**Tabel 1.1 Data *Return* Saham dari 16 Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2016 – 2019**

No.	Kode	Nama Emiten	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2.29	0.09	-0.34	0.14
2	ARII	Atlas Resources Tbk	0.3	0.88	-0.08	0.1
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	4.56	-0.02	-0.61	0.63
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	-0.23	0.77	0.87	-0.04
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	-0.54	0.6	-0.02	0.12
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	8.4	0.4	-0.26	0.22
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0.92	0.01	-0.07	0
8	HRUM	Harum Energy Tbk	2.17	-0.04	-0.31	0.25
9	INDY	Indika Energy Tbk	5.4	3.34	-0.48	0.34
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.87	0.39	-0.01	0.05
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	0.2	0.1	0.49	0.14
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0	0.34	0.57	0
13	PTBA	Bukit Asam Tbk	1.76	-0.8	0.74	0
14	PTRO	Petrosea Tbk	1.48	1.3	0.07	0.11
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	-0.13	-0.11	0.2	0.1
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	0.84	0.66	-0.21	0

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwasanya *return* saham pada *emiten* dari beberapa perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016 - 2019 yaitu pada *emiten* ADRO, ARII, BUMI, BYAN, DSSA, DOID, GEMS, HRUM, INDY, MBAP, MYOH, PKPK, PTBA, PTRO, SMMT dan TOBA. Beberapa fenomena masalah peneliti lihat yaitu beberapa *emiten* pada *return* saham mengalami penurunan pada tahun 2016 - 2019 yang mengindikasikan bahwasanya kurang berminatnya *Investor* terhadap saham yang ditawarkan perusahaan. Beberapa *emiten* seperti ADRO mengalami penurunan *return* saham dari 2016 hingga 2019, yang awalnya *return* saham mencapai 2,29 di tahun 2016 menjadi 0,14 di tahun 2019. Pada *emiten* ARII terjadi penurunan *return* saham yang signifikan dan bernilai negatif di tahun 2018. *emiten* BUMI mengalami penurunan *return* saham selama empat tahun terakhir dari 4,56 di tahun 2016 menjadi 0,63 di tahun 2019. Penurunan nilai *return* saham mengindikasikan terjadinya penurunan harga saham.

**Tabel 1.2 Data Current Ratio dari 16 Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2016 – 2019**

No.	Kode	Nama Emiten	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	240.39	247.1	255.94	179.96
2	ARII	Atlas Resources Tbk	20.5	17.72	21.72	19.87
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	9.9	69.24	56.89	41.24
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	188.54	254.61	102.41	176.96
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	153.28	136.58	165.99	112.83
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	300.25	136.47	161.59	166.79
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	279.43	377.43	168.23	122.31
8	HRUM	Harum Energy Tbk	691.36	506.64	545.06	383.11
9	INDY	Indika Energy Tbk	163.63	213.25	205.28	228.88
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	207.31	344.88	316.25	373.23
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	232.96	429.84	284.51	258.15
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	80.64	70.69	1,36	15,22

No.	Kode	Nama Emiten	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
13	PTBA	Bukit Asam Tbk	154.35	165.58	246.34	263.9
14	PTRO	Petrosea Tbk	155.25	215.86	165.41	153.86
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	75.9	26.56	21.37	45.46
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	139.95	96.78	152.56	158.65

Sumber: *www.idx.co.id* (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dilihat dari ukuran likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* dapat dilihat bahwasanya terjadi penurunan yang signifikan pada *emiten* ADRO di tahun 2016 dengan nilai 240.39 menjadi 179.96 di tahun 2019. pada *emiten* ARII terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2016 sebesar 20.50 menjadi 19.87 di tahun 2019. penurunan juga terjadi pada *emiten* BUMI di tahun 2017 sebesar 69.24 menjadi 41.24 di tahun 2019. Hal ini mengindikasikan adanya masalah likuiditas perusahaan. penurunan likuiditas menjadi suatu permasalahan bagi perusahaan karena dapat berpotensi pada penurunan kepercayaan *Investor* sehingga menyebabkan harga saham menurun. (Kasmir, 2011).

**Tabel 1.3 Data *Debt to Equity Ratio* dari 16 Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2016 – 2019**

No.	Kode	Nama Emiten	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.78	0.72	0.67	0.66
2	ARII	Atlas Resources Tbk	3.29	4.87	7.22	9.31
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	-2.17	-2.11	11.91	6.67
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	4.45	3.38	0.72	0.46
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.89	0.94	0.88	1.19
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	8.79	5.98	4.34	3.99
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0.49	0.43	1.02	1.19
8	HRUM	Harum Energy Tbk	0.11	0.16	0.16	0.23
9	INDY	Indika Energy Tbk	1.59	1.46	2.26	2.07
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.48	0.27	0.31	0.26
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	0.73	0.37	0.33	0.39



No.	Kode	Nama Emiten	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1.04	1.26	1.32	1.27
13	PTBA	Bukit Asam Tbk	0.82	0.76	0.59	0.51
14	PTRO	Petrosea Tbk	1.39	1.31	1.45	1.78
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0.79	0.67	0.73	0.75
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	0.82	0.77	0.99	0.92

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dilihat dari rasio solvabilitas yaitu rasio hutang menunjukkan bahwasanya pada *emiten* ARII terjadi peningkatan selama empat tahun terakhir, pada *emiten* GEMS dan PTRO terjadi peningkatan rasio hutang. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan hutang perusahaan sehingga hal ini berpotensi pada tingginya beban hutang perusahaan. *Investor* akan melihat hutang sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga sentiment negatif *Investor* menyebabkan *return* saham perusahaan berpotensi turun. (Kasmir, 2011).

**Tabel 1.4 Data Return on Asset dari 16 Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2016 – 2019**

No.	Kode	Nama Emiten	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2.53	5.22	7.87	4.92
2	ARII	Atlas Resources Tbk	-7.38	-7.72	-5.11	-1.88
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	-64.39	3.88	6.57	4.01
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	-8.72	2.18	38.03	37.12
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	-0.39	0.02	4.69	4.04
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	-1	4.2	4.94	4.35
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0.57	9.26	20.43	13.62
8	HRUM	Harum Energy Tbk	-4.99	4.35	12.13	6.36
9	INDY	Indika Energy Tbk	-3,57	-5,72	8.85	3.54
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	31.75	23.3	36.47	25.67
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	15.34	14.44	9.04	15.1
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	-36.17	-8.67	-7.6	0.02
13	PTBA	Bukit Asam Tbk	12.06	10.9	20.68	17.78
14	PTRO	Petrosea Tbk	-2.98	-1.99	1.9	3.48

No.	Kode	Nama Emiten	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	-8.5	-2.87	5.52	5.94
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	9.11	5.58	11.88	11.77

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, pada analisis laporan keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dapat dilihat bahwasanya beberapa *emiten* terjadi penurunan profitabilitas, yaitu salah satunya, dilihat dari *emiten* ARII terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2016 hingga 2019. Hal yang sama juga terjadi pada *emiten* PKPK yang mengalami penurunan *Return on Asset*, di tahun 2016 sebesar -36.17 menurun menjadi -7.60 di tahun 2019. penurunan ini menunjukkan terjadi penurunan profitabilitas perusahaan yaitu penurunan kemampuan menghasilkan laba.

Berdasarkan dari fenomena yang dilansir dari CNBC Indonesia. harga saham kembali mengalami penurunan pada beberapa *emiten* pertambangan batu bara pada hari selasa tanggal (11/6/2019) setelah senin kemarin juga terkoreksi. Bahkan indeks sektor pertambangan hari ini juga minus di tengah koreksi indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 0,27% di level 6.272,78. Data perdagangan menunjukkan, pada pukul 09.36 wib, selasa ini, empat *emiten* tambang batu bara masih melanjutkan pelemahan yang dialami sebelumnya. indeks *mining* di Bursa Efek Indonesia pada hari ini juga minus 0,15% di level 1.642. Salah satu penurunannya terjadi pada saham dalam PT Harum Energy Tbk (HRUM) yaitu turun sebesar 0,71% di level 1.400/saham.

Beberapa hasil analisis data di atas dan fenomena masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan pertambangan sektor batu bara yang memiliki korelasi terhadap return saham, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul

pada penelitian ini yaitu “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya penurunan yang signifikan dari *Return Saham* pada beberapa *emiten* pertambangan sektor batubara yang mengindikasikan penurunan harga saham, dan ada beberapa *emiten* mengalami pergerakan yang fluktuatif selama empat tahun berturut-turut, serta beberapa *emiten* lainnya mengalami kenaikan.
- b. Terjadinya penurunan yang signifikan dari *Current Ratio* selama empat tahun berturut-turut dan ada beberapa *emiten* pertambangan sektor batubara mengalami pergerakan yang fluktuatif sehingga mengindikasikan adanya masalah rasio likuiditas pada perusahaan dan mengakibatkan penurunan *return* saham, serta beberapa *emiten* lainnya mengalami kenaikan.
- c. Terjadinya penurunan yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* pada beberapa *emiten* pertambangan sektor batubara yang mengindikasikan adanya masalah rasio solvabilitas, dan ada beberapa *emiten* mengalami pergerakan yang fluktuatif, serta beberapa *emiten* lainnya mengalami kenaikan selama empat tahun berturut-turut. Sehingga apabila *Debt to*

*Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan harga saham, begitu juga sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka akan terjadi kenaikan harga saham.

- d. Terjadinya penurunan yang signifikan dari *Return on Asset* pada beberapa *emiten* pertambangan sektor batubara yang mengindikasikan adanya masalah rasio profitabilitas dan penurunan harga saham serta kinerja saham perusahaan memburuk, dan ada beberapa *emiten* mengalami pergerakan yang fluktuatif selama empat tahun berturut-turut, serta beberapa *emiten* lainnya mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian maka penelitian ini hanya dibatasi oleh Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan pengetahuan kepada penulis mengenai penerapan rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan.

### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan *return* saham.

### c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan informasi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan untuk penyusunan skripsi atau mengenai rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Asset* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Automotif* dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015”. Dan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Asset* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
2. **Objek penelitian:** Objek penelitian terdahulu dilakukan pada Perusahaan *Automotif* dan Komponen sedangkan objek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan.
3. **Metode penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan model Regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi data panel.
4. Waktu penelitian, objek penelitian, dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Return Saham**

Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. *return* adalah laba atau suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. Jadi, *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh *Investor* yang menanamkan dananya di pasar modal, *return* saham dapat dijadikan sebagai alat indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. *Investor* adalah salah satu pihak yang sangat berkepentingan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan telah menjalankan aktivitasnya. *Investor* tentu saja akan memilih berinvestasi di perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

Dalam dunia pasar saham, setiap pelaku *Investor* yang akan melakukan investasi dengan cara membeli saham, tentu telah benar-benar yakin dengan segala risiko dan segala ketidakpastian yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Sebab, didalam bursa saham, para pelaku *Investor* mengharapkan keuntungan yang banyak, meskipun dengan cara-cara teknis yang dapat digunakan oleh *Investor* untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:205), pengertian *return* saham adalah sebagai berikut: “*return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa yang

mendatang”. *return* saham sendiri dibagi menjadi dua jenis. jenis *return* yang pertama adalah *return* ekspektasi, dan jenis *return* yang kedua adalah *return* realisasi. *return* ekspektasi atau dalam bahasa ekonominya disebut sebagai *expected return* merupakan *return* yang sangat diharapkan untuk masa yang akan datang, namun sifatnya masih belum pasti. Sedangkan *return* realisasi atau *realized return* adalah pengembalian yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data sejarah. *return* ini sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* dan juga risiko di masa yang akan datang.

Hasil dari *return* saham bisa berupa keuntungan atau kerugian. sebab, dalam bisnis investasi saham, para pelaku *Investor* selalu dihadapkan dengan risiko-risiko yang tidak terduga atau tidak pasti, sehingga para pelaku *Investor* yang telah membeli saham dari *broker* pada saat itu, kondisi keuangan perusahaan yang mencetak lembar saham sedang berada di atas, namun untuk kedepannya belum dapat diketahui.

Menurut Gitman (2012:311) pengertian *return* saham adalah: “*The total gain or loss experienced on an investment over a given period of time, calculated by dividing the asset’s change in value plus any cash distributions during the period by it’s beginning of period investment value.*” Artinya *return* saham atau tingkat pengembalian adalah tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham ditambah dengan perubahan harga pasar saham lalu dibagikan dengan harga saham pada saat awal investasi. Jadi *return* ini berdasar dari dua sumber

yaitu pendapatan (*dividend*), *capital gain* dan perubahan harga pasar saham (*capital gain/loss*).

Salah satu aspek yang dinilai oleh *Investor* adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkat juga harga saham perusahaannya. Banyak orang yang memilih untuk menginvestasikan uangnya, baik dalam bentuk investasi emas, rumah maupun tanah. Selain ketiga investasi tersebut juga terdapat alternatif investasi lain berupa investasi saham. Walaupun investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang memiliki risiko yang tinggi, akan tetapi pada saat ini investasi saham menjadi pilihan alternatif investasi yang paling banyak dipilih oleh beberapa *Investor* atau pemilik modal. Untuk memulai investasi, *Investor* akan melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu, kemudian harga saham dari perusahaan yang akan dipilih.

Menurut Samsul (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut:

- a. Faktor makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:
  1. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, *kurs valuta* asing dan kondisi ekonomi internasional; dan,
  2. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, massa, dan kasus lingkungan hidup.



b. Faktor mikro adalah faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:

- |                          |                                  |
|--------------------------|----------------------------------|
| 1. Laba bersih per saham | 3. Rasio hutang terhadap ekuitas |
| 2. Nilai buku per saham  | 4. Rasio keuangan lainnya        |

Rumus Return Saham menurut Jogiyanto Hartono (2013):

$$R_i = \frac{P(t) - P(t-1) \times 100\%}{P(t-1)}$$

Keterangan :

R<sub>i</sub> = Return Saham

P(t) = Harga Saham pada periode t

P(t-1) = Harga Saham pada periode t-1

## 2. Teori *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah salah satu analisis rasio likuiditas yaitu rasio yang berfokus kepada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek tanpa mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Tujuan analisis ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengubah aset lancar menjadi kas. *Current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan yaitu seperti kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban dibayar dimuka, perlengkapan dan persediaan barang dagang.

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh temp. rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. penghitungan rasio

lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. (Kasmir, 2014).

Kewajiban lancar disebut juga dengan liabilitas jangka pendek, oleh karena itu kewajiban lancar harus segera diselesaikan dalam satu tahun penyelesaian. kewajiban lancar seperti hutang dagang atau hutang usaha, hutang wesel, hutang pajak penjualan, hutang pajak penghasilan, pajak penghasilan karyawan yang dipotong dari gaji, bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada periode sekarang, hutang dividen, pendapatan diterima dimuka, kewajiban kontingensi dan uang jaminan yang dapat diminta kembali.

Rasio keuangan adalah suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan sehingga dapat memberikan informasi kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis *current ratio* menurut Sawir (2010) harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.” Rumus yang digunakan (Rambe, 2016) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **3. Teori *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* salah satu analisis rasio solvabilitas yaitu rasio yang berfokus pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas dalam jangka panjang atau umumnya disebut leverage keuangan. *Debt to equity ratio* juga menjadi syarat dalam mendapatkan investasi dari para pelaku *investor*, para pelaku *investor* tentunya tidak dengan mudah menginvestasikan uangnya ke perusahaan, tentu akan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan

rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. *Investor* cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. (Kasmir, 2012).

Suatu perusahaan akan dikatakan tidak sehat bukan hanya dari kualitas sumber daya manusianya ataupun dari nilai penjualannya, tetapi dapat diukur dari perspektif keuangan internalnya. salah satu caranya yaitu dengan melakukan pengukuran rasio hutang terhadap modal atau istilahnya disebut dengan *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap modal salah satu indikator yang paling penting dalam kesehatan keuangan perusahaan, karena *Debt of Equity ratio* sangat berkaitan dengan beban perusahaan dan ekuitas sehingga perhitungan *Debt to Equity Ratio* sangat bergantung dengan laporan keuangan. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* maka semakin bagus. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (mengalami kebangkrutan), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya, begitu juga sebaliknya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki perusahaan, dan akan mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar cukup besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa

sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut: “Perubahan struktur modal dapat menyebabkan perubahan dalam penilaian. Justru, sinyal yang ditunjukkan oleh perusahaan tersebut itulah yang penting. Sinyal ini berhubungan profitabilitas dan resiko perusahaan yang terkandung didalamnya, karena hal inilah yang penting ketika berbicara dengan penilaian. Pemberian sinyal keuangan adalah topik yang sangat menarik dalam penelitian keuangan”. (Horne, 2013).

Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Horne (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **4. Teori Return on Asset**

*Return on Asset* adalah salah satu analisis rasio profitabilitas yaitu rasio yang berfokus pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena rasio ini dapat menilai efisiensi kerja dan meramal laba dimasa yang akan datang serta juga menjadi alat pengendalian bagi manajemen perusahaan. dengan berpedoman pada profitabilitas, manajemen akan dapat mengambil dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas. dari hasil perhitungan profitabilitas, manajemen dapat

menganalisa variabel-variabel yang mejadi penyebab akan kenaikan atau penurunan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Fahmi (2017) *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. rasio ini untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada *Investor*. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut akan semakin diminati *Investor*, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga *Return on Asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari aktiva yang dimiliki. *Return on Asset* termasuk salah satu rasio profitabilitas. rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama adalah laba itu sendiri. umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mempengaruhi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilakn laba dihubungkan dengan aktivitas tertentu. (Hani, 2015).



Rumus *Return on Asset* menurut Hery (2016) rumus menghitung adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memperkuat teori utama yang digunakan pada penelitian ini yang juga memperkuat hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnandar, Gun Gun Gunawan, Meiyanti Widyaningrum, Sufia Widi Kasetyaningsih (2018)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return Saham Emiten</i> Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i>	<i>Return Saham</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan NPL memiliki hubungan yang sangat kuat dengan return saham. DER dan NPL berpengaruh kuat terhadap return saham sebesar 81,6%. Hasil path analysis diketahui Pengaruh DER terhadap <i>return</i> saham sebesar 50,5% dan pengaruh NPL terhadap return sha sebesar 30,9%.
2	Ratna Handayati, Noer Rafikah Zulyanti (2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Return on Asset (ROA)</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	<i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Return Saham</i>	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> secara bersama-sama mempengaruhi variabel Return Saham.

No	Peneliti dan tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					2. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Return On Asset</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return Saham</i> .
3	Ihsan S. Basalama, Sri Murni, Jacky S.B. Sumarauw (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER dan ROA terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015.	<i>Current Ratio</i> , DER dan ROA	<i>Return Saham</i>	Hasil Pengujian hipotesis serta pengujian regresi: 1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent ( <i>Current Ratio</i> , DER dan ROA) terhadap variable dependent ( <i>Return Saham</i> ) pada perusahaan Automotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh terhadap return saham saham. 4. <i>Return on Asset</i> memiliki pengaruh terhadap return saham.
4	Ifa Nurmasari (2017)	Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.	<i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Pertumbuhan Pendapatan</i>	<i>Return Saham</i>	Hasil Pengujian hipotesis serta pengujian regresi: 1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> . 2. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> . 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> . 4. Pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . 5. <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan

No	Peneliti dan tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	Mutiara Tumonggor, Sri Murni dan Paulina Van Rate (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Growth</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada cosmetics and household yang terdaftar di BEI periode 2010-2016	<i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Growth</i>	<i>Return Saham</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i></li> <li>2. Secara parsial, <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i></li> <li>3. Secara parsial, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i></li> <li>4. Secara parsial, <i>Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i></li> <li>5. Secara simultan, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i></li> </ol>
6	Ajeng Ika Ariyanti, Suwitho (2016)	Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap <i>Return Saham</i>	CR, TATO, NPM dan ROA	<i>Return Saham</i>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan dan negative terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dan negative terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>4. <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan</li> </ol>

No	Peneliti dan tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					dan positif terhadap <i>return</i> saham.
7	Ferhat Husein dan Mohammad Kholiq Mahfud (2015)	Analisi Pengaruh <i>Distress Risk, Firm Risk, Book to Market Ratio, Return on Assets</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Distress Risk, Firm Risk, Book to Market Ratio, Return on Assets</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return Saham</i>	1. <i>distress risk</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. 3. <i>Book to Market Ratio</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. 4. <i>Return on Assets</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. 5. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8	Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma (2015)	Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Food and Beverage BEI	ROA, DER dan EPS	<i>Return Saham</i>	Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan hasil uji t, didapatkan hasil yang membuktikan variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan food and beverage di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham food and beverage di BEI. Nilai R <sup>2</sup> adalah 30,5%, ini berarti sebesar 30,5% variabel ROA, DER, dan EPS, memengaruhi <i>return</i> saham, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian.

No	Peneliti dan tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
9	Anita Erari (2014)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return on Asset</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return on Asset</i>	<i>Return Saham</i>	1. Variabel <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . 2. Secara parsial hanya variabel <i>Return on Asset</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . 3. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap <i>return saham</i> adalah <i>Return on Asset</i> .
10	Yulris Thamrin (2012)	Analisis <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Return Saham</i>	1. Variabel <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> , baik secara simultan maupun secara parsial. 2. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap <i>Return Saham</i> adalah <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .

*Sumber:* Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnandar, Gun Gun Gunawan, Meiyanti Widyaningrum, Sufia Widi Kasetyaningsih (2018), Ratna Handayati, Noer Rafikah Zulyanti (2018), Ihsan S. Basalama, Sri Murni, Jacky S.B. Sumarauw (2017), Ifa Nurmasari (2017), Mutiara Tumonggor, Sri Murni dan Paulina Van Rate (2017), Ajeng Ika Ariyanti, Suwitho (2016), Ferhat Husein dan Mohammad Kholiq Mahfud (2015), Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma (2015), Anita Erari (2014), Yulris Thamrin (2012)

### C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi *return saham*, penulis hanya akan meneliti pengaruh dari *Current Ratio, Debt to Equity*, dan *Return on Asset* terhadap *return saham*.

## **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham**

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar yang lebih besar berarti semakin bertambah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar berbagai kewajiban lancarnya. Dan jika terdapat *Current Ratio* kurang dari 1 dan hutang jatuh tempo pada waktu itu, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Bagi para pelaku *Investor*, *current ratio* yang besar dapat diindikasikan adanya cash dengan jumlah signifikan yang dibiarkan tidak produktif, atau mungkin terdapat persediaan dalam jumlah besar yang tidak terjual dan kadaluwarsa. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012), Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan risiko lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

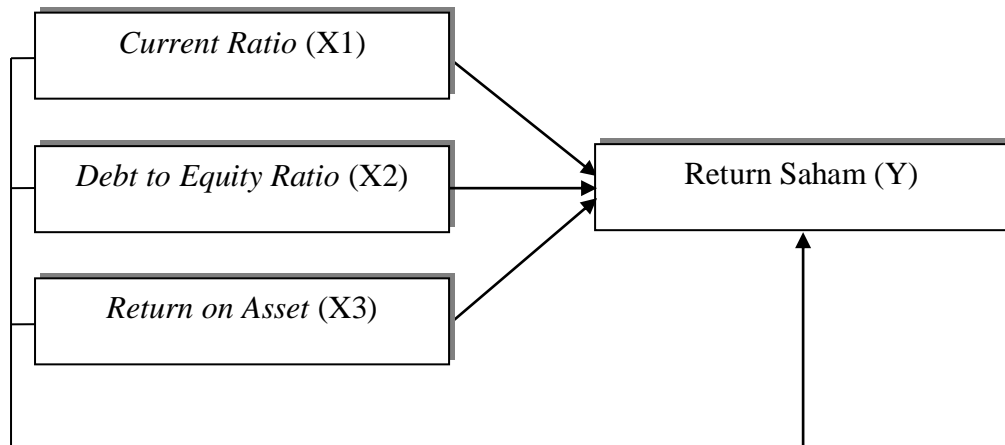
## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa: “semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki oleh perusahaan berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham dan juga memperkecil tingkat return saham, sehingga potensial mengurangi return saham.”

Salah satu rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. *Debt to equity ratio* menjadi salah satu syarat dalam mendapatkan *Investor*, para pelaku *Investor* tentunya tidak akan mudah menginvestasikan uangnya ke perusahaan, tentu akan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Return Saham**

*Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *Return on Asset* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga *Investor* akan semakin yakin bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya *Return on Asset*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya. Fahmi (2013). Dengan demikian, semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Meningkatnya *Return on Asset* berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan tentunya berdampak kepada harga saham perusahaan meningkat.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber: oleh penulis (2021)*

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Menurut Rusiadi (2013), hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam proposisi yang dapat diuji secara empiris. Penelitian ini akan menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham* yaitu:

$H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

$H_2$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

$H_3$  : *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.



H<sub>4</sub> : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Rusiadi, 2013).

Penelitian ini menggunakan Model Regresi Data Panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Asset* sebagai variabel independen terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan penelitian ini dilakukan penulis dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs website *www.idx.co.id*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Waktu Penelitian**

Sebuah pengamatan atau penelitian, tentu saja membutuhkan sebuah proses yang mana memerlukan waktu yang cukup lama. Demikian pula dengan penelitian ini, data yang diperoleh dengan mendownload laporan keuangan pada periode yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		2020				2021				2021				2021				2021				2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penyusunan Proposal		■																						
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar/Acc Proposal												■												
5	Pengolahan Data													■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: oleh penulis (2021)

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sub-sektor pertambangan batubara (*coal mining*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian**

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk

No.	Kode	Nama Emiten
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INDY	Indika Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Samindo Resources Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, maka diketahui bahwa jumlah populasi pada penelitian ini adalah 24 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah sebagai berikut: "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*

adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2017.
- b. Perusahaan pertambangan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2016 - 2019.

Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	S1
2	ARII	Atlas Resources Tbk	√	S2
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	x	-
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	x	-
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	S3
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	√	S4
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	x	-
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	S5
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	S6
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	x	-
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	√	S7
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	x	-
13	HRUM	Harum Energy Tbk	√	S8
14	INDY	Indika Energy Tbk	√	S9
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	x	-
16	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	x	-
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	S10
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	√	S11

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	S12
20	PTBA	Bukit Asam Tbk	√	S13
21	PTRO	Petrosea Tbk	√	S14
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	√	S15
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	√	S16
24	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk	x	-
Total Perusahaan yang menjadi sampel			16	
Total Pengamatan (Observasi) (16 x 4 Tahun)			64	

Sumber: *www.idx.co.id* (2021)

#### D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif. fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi. Jenis dari penelitian ini adalah Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id* dengan periode tahun 2016-2019.

## **E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013).

### **2. Defenisi Operasional**

Defenisi penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

#### 1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2016). Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamatin. Rusiadi (2015).

Variabel *independen* (X) dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

b. *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>)

c. *Return On Asset* (X<sub>3</sub>)

#### 2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2015).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. (Manullang, M dan Pakpahan, 2014).

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Return Saham* (Y). Berikut ini merupakan indikator dari variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian baik itu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio lancar atau ( <i>current ratio</i> ) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan ( <i>margin of safety</i> ) suatu perusahaan. Kasmir (2014)	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$	Rasio



Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam ( <i>kreditor</i> ) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Kasmir (2014)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Return on Assets</i> merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. <i>Return on Assets</i> mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Fahmi (2017)	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Return Saham (Y)	“Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa yang mendatang”. Jogiyanto Hartono (2013)	$R_i = \frac{P(t) - P(t-1) \times 100\%}{P(t-1)}$	Rasio

Sumber: Diolah penulis (2021)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017), dapat dilakukan berbagai setting, sumber dan cara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari buku, website, atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses terintegrasi dalam sebuah prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk membuktikan atau mencari jawaban terhadap rumusan dan dugaan peneliti tentang variabel yang dipelajari. Stainback (Sugiyono, 2016).

## 1. Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif berarti menjabarkan deskripsi seluruh data sampel perusahaan berdasarkan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian. (Ghozali, 2018).

## 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga teknik (model) yang digunakan, yaitu *Model Common Effect*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), dan Model Efek Random (*Random Effect*). Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

### a. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model regresi data panel.

### b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

### c. Model Efek Random (*Random Efek*)

Model yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intersep*, yang mana *intersep* tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika

individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

### 3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa uji spesifikasi model agar mengetahui model yang akan digunakan, antara lain:

#### 1. Uji Chow (*Chow Test*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow, yang digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect model* yang akan dipilih untuk melakukan estimasi data. Adapun rumus uji chow ini sebagai berikut:

$$\text{Chow} = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS : *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*)

URSS : *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : Jumlah data *cross sectional* (16 perusahaan)

T : Jumlah data *time series* (4 tahun)

K : Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *chow statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan model *fixed effect* dan sebaliknya.

## 2. Uji *Hausman Test*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Uji hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat *efek random* di dalam panel data. Dalam perhitungan statistik uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut dalam estimasi statistik uji hausman diperlukan estimasi variansi *cross-section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect* (Rosadi, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model Random Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

Jika *Chi-Square* Statistik  $>$  *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya.

## 3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Pengujian ini dilakukan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian *Random Effect Model* yang didasarkan pada nilai residual  $\epsilon_{it}$  dari *Random Effect Model*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow

yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan *model common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan *model random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross-section* > nilai *chi-Square 5%* atau *probability cross-section* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai *cross-section* < nilai *chi-Square 5%* atau *probability cross-section* > 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *common effect*.

#### 4. Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu *Return Saham* dan variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*. yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

Rumus:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel Terikat (*dependen*)

$X_{it}$  = Variabel Bebas (*Independen*)

$i$  = Jumlah observasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

$t$  = Banyak waktu (2016-2019)

$\varepsilon$  = error

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program *eviews*. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

##### a. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dan secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikansi 5%. (Rusiadi, 2013).

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_i = 0$  (Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
2.  $H_0: \beta_i \neq 0$  (Ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
3. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
4. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Rumus Uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya data

### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara bersamaan. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel *Independen* terhadap variabel *dependen*. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Terima  $H_0$  (tolak  $H_i$ ) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig F > \alpha 5\%$
2. Tolak  $H_0$  (terima  $H_i$ ) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig F < \alpha 5\%$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - 1 - K)}$$

### **c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

$R^2$  bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien



korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi – 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat  $r = -1$  maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat  $r = 1$ , maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan X terhadap Y, dapat digunakan pedoman tabel berikut:

**Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2016)*

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinasi

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* merupakan sebuah pasar saham yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Adapun sekuritas yang diperdagangkan adalah berupa saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta) saat ini sedang sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia ke-II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan media elektronik.

Dan pada tahun 1952, Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo), instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI, tahun 1950. Pada tahun 1956 sampai tahun 1977, bursa efek

vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta buka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya tim uang dan pasar modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). tanggal 10 agustus diperingati sebagai HUT pasar modal.

Kemudian Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. pada tahun itu juga Badan Pelaksana Pasar Modal yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh direktur utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama Bursa Efek Jakarta, mantan direktur utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dengan system computer JATS (Jakarta Automate Trading System).

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996. Dan pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya. dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

#### **a. Visi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

#### **b. Misi**

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## **2. Profil Perusahaan Pertambangan**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 16 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Setiap perusahaan pertambangan yang menjadi sampel, memiliki profil perusahaan masing-masing yang menjelaskan secara detail tentang perusahaan tersebut. untuk itu, penulis akan menyajikan profil dari perusahaan pertambangan sektor batubara sebagai berikut:

#### **a. PT Adaro Energy Tbk**

PT Adaro Energy Tbk didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di gedung menara karya, lantai 23, Jl. H.R.

Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. *entitas* anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

**b. PT Atlas Resources Tbk**

Berdiri sejak tanggal 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk merupakan salah satu produsen batubara yang cukup diakui di Indonesia. dalam perjalanan usahanya selama kurun waktu delapan tahun, perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil. kantor pusat berlokasi di sampoerna strategic square, south tower, Lt. 18, Jl. jend. sudirman kav. 45 – 46, jakarta Selatan, Indonesia. pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resources Tbk, yaitu: PT Calorie Viva Utama (pengendali) (42,89%), Abdi Andre (pengendali) (15,75%) dan UBS AG Hongkong-Treaty Omnibus (10,10%), sedangkan induk usaha terakhir ARII adalah PT Artha Jasa Sentosa. pada tanggal 31 Oktober 2011, ARII memperoleh pernyataan efektif Bapepam–LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ARII (IPO) kepada masyarakat. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2011.

### **c. PT Bumi Resources Tbk**

Bumi Resources Tbk didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan. berdasarkan anggaran dasar perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. pada tahun 2000, melalui akta pernyataan keputusan rapat perubahan anggaran dasar PT Bumi Modern Tbk No. 18 tanggal 5 Juli 2000, dibuat di hadapan Alfira Kencana, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan mengubah nama menjadi PT Bumi Resources Tbk. Perubahan nama tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan berdasarkan Keputusan No. C-21041.HT.01.04.TH.2000 tanggal 20 September 2000, yang telah didaftarkan sesuai dengan UU No. 3 Tahun 1982 dengan TDP No. 090311129169 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 116/RUB.09.03/II/2001 tanggal 13 Pebruari 2001.

### **d. PT Bayan Resources Tbk**

Bayan merupakan produsen batubara dengan operasi pertambangan, pengolahan dan logistik batubara terpadu. Perseroan bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/*surface open cut* untuk batubara thermal. Produksi batubaranya meliputi berbagai jenis batubara, di antaranya batubara ramah

ingkungan, batubara berkadar belerang rendah, batubara subbituminus dan semisoft coking. perseroan didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004 dan pada bulan agustus 2006 diubah dari perusahaan non-investasi menjadi perusahaan terbatas di bidang investasi dalam negeri berdasarkan undang-undang Republik Indonesia. perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan Agustus 2008. Sejak tahun 2008, perseroan terus melakukan ekspansi Pada bulan September 2008, Bayan membeli KFT-1, yang diperuntukkan bagi Proyek WBM dan memungkinkan Perseroan melayani kapal hingga ukuran *Capesize* di wilayah kalimantan timur dan selatan. ekspansi terpenting terjadi tahun 2011 dengan akuisisi mayoritas saham di KRL dan 14 konsesi pertambangannya.. Bayan juga membeli KFT-2 pada kuartal keempat tahun 2012, yang akan digunakan untuk proyek Tabang/Pakar.

**e. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk**

Dian Swastatika Sentosa Tbk didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat DSSA berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza Menara II, Lt 27, Jln. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350. DSSA tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dian Swastatika Sentosa Tbk adalah PT Sinar Mas Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,90%. Dian Swastatika memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia yakni Golden Energy Mines Tbk yang dimiliki melalui *United Fiber System Limited*. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSSA meliputi bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan batubara, perdagangan besar (pupuk, pestisida dan bahan-bahan

kimia), multimedia dan infrastruktur. Pada tanggal 30 Nopember 2009, DSSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2009.

**f. PT Delta Dunia Makmur Tbk**

PT Delta Dunia Makmur Tbk (Perseroan) atau yang lebih umum disebut sebagai Delta Dunia, adalah perusahaan terbuka yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berdomisili di Jakarta. saham perseroan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 15 Juni 2001 dengan kode perdagangan saham DOID. Perseroan pertama kali didirikan pada tanggal 26 November 1990, dengan nama PT Daeyu Poleko Indonesia, yang kemudian berganti nama beberapa kali, and yang terkini, berganti nama menjadi PT Delta Dunia Makmur Tbk., di tahun 2009. pada saat perusahaan ini berdiri, perseroan bergerak di bidang tekstil untuk pasar *ekspor*, yang memproduksi berbagai benang, rayon, katun dan polyester. perseroan kemudian mengganti strategi bisnisnya ketika bisnis produksi tekstilnya dijual pada bulan Februari 2008, dan kemudian bertransformasi dengan mengalihkan fokusnya ke bidang pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. pada bulan november 2009, perseroan mengakuisisi kepemilikan saham BUMA sebesar 99,9%, dan kemudian mendivestasikan segmen usaha propertynya. Semenjak itu, perseroan memfokusnya usahanya di bidang jasa kontraktor pertambangan batubara. perseroan, melalui anak perusahaannya, selalu berusaha menjadi



yang terdepan dalam penyediaan jasa pertambangan demi menciptakan nilai optimal bagi para pemegang sahamnya serta para pemangku kepentingan lainnya.

**g. PT Golden Energy Mines Tbk**

Golden Energy Mines Tbk didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama *United Fiber System Limited*) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%). Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik. Pada tanggal 09 Nopember 2011, GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Nopember 2011.

#### **h. PT Harum Energy Tbk**

PT Harum Energy Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit, berdasarkan akta No. 79 tanggal 12 Oktober 1995. Berdasarkan akta No. 30 tanggal 13 November 2007 dari notaris James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta, nama PT Asia Antrasit berubah menjadi PT Harum Energy dan sekaligus mengubah seluruh anggaran dasar perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa. kegiatan usaha utama perseroan pada saat ini adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara dan logistik melalui entitas anak. sepanjang perjalanan bisnisnya, perseroan terus berekspansi untuk menjadi perusahaan tambang terkemuka. kekuatan perseroan terletak pada rantai produksi yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan penambangan hingga pengapalan di laut lepas, serta sejumlah infrastruktur kunci yang dimiliki, yaitu jalan angkut, pelabuhan, fasilitas pengolahan, armada kapal tunda dan tongkang, serta derek terapung.

#### **i. PT Indika Energy Tbk**

PT Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat INDY berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan

energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara. Indika Energy Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, antara lain: Petrosea Tbk dan Mitrabahera Segara Sejati Tbk yang dimiliki secara tidak langsung.

**j. PT Mitrabara Adiperdana Tbk**

PT Mitrabara Adiperdana Tbk merupakan bagian dari group baramulti yang didirikan pada tahun 1992. perusahaan memulai kegiatan produksi batubara sejak tahun 2008 bersama-sama dengan anak perusahaan, PT Baradinamika Mudasukses dengan total lahan pertambangan seluas 2.960 hektar di dalam kabupaten malinau, provinsi Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur). Dengan infrastruktur yang terintegrasi dan didukung oleh pengalaman tim manajemen di industri batu bara selama lebih dari 10 tahun, pada tahun 2016 perusahaan berhasil meningkatkan kapasitas produksi batu bara hingga mencapai kurang lebih 4 juta ton, yang dipasarkan kepada konsumen di Asia Pasifik. spesifikasi produk batu bara perusahaan merupakan batubara medium kalori, dengan kandungan abu yang rendah dan sulfur yang sangat rendah, sehingga lebih ramah lingkungan dan diminati oleh pasar premium, khususnya Negara yang sangat memperdulikan kepentingan lingkungan. pada tahun 2014, perusahaan merupakan satu-satunya perusahaan tambang yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dan mendapatkan penghargaan dari warta ekonomi sebagai *The Fastest Growing Issuers* tahun 2015 untuk sektor pertambangan batubara.

**k. PT Samindo Resources Tbk**

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan anak usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

**l. PT Perdana Karya Perkasa Tbk**

Perdana Karya Perkasa Tbk didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No. 5, Jakarta Pusat 10150 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PKPK, antara lain: Ir. Soerjadi Soedarsono (pengendali) (35,95%), Fanny Listiawati (12,61%) dan Saham Treasuri (10,11%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pembangunan,

perdagangan, industri, pertambangan, pertaian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah persewaan. peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan pertambangan batubara.

#### **m. PT Bukit Asam Tbk**

Pada 1950. Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam. Pada tahun 1981 Perusahaan Negara TABA kemudian mengubah status perusahaannya menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. sesuai dengan program yang telah dilaksanakan yaitu pengembangan ketahanan energi nasional, pada tahun 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk dapat mengembangkan usaha briket batubara. kemudian pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA". Pada tahun 2003 PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) berubah status menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk. Kemudian pada tahun 2008 PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk. Berubah menjadi PT. Bukit Asam (Persero), Tbk.

#### **n. PT Petrosea Tbk**

Petrosea Tbk didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun

1972. Kantor pusat Petrosea terletak di Indi Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur. pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Petrosea Tbk, antara lain: Indika Energy Tbk (INDY) (induk usaha) (69,80%) dan Lo Kheng Hong (10,60%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea menyediakan jasa pertambangan terpadu: *pit-to-port* maupun *life-of-mine service* di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia. Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PTRO kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

#### **o. PT Golden Eagle Energy Tbk**

Golden Eagle Energy Tbk didirikan dengan nama PT. The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy Tbk, antara lain: Cardinal International Holdings Ltd sebanyak 29,71%, PT. Mutiara Timur Pratama sebanyak 20,75%, Eagle Energy International Holdings Ltd sebanyak 16,84% dan Credit Suisse International sebanyak 5,84%. SMMT tergabung dalam Grup Rajawali, dimana Grup Rajawali mengendalikan SMMT melalui Cardinal International Holdings Ltd, PT.

Mutiara Timur Pratama, Eagle Energy International Holdings Ltd dan Green Palm Resources Pte Ltd (memiliki 4,22% saham SMMT). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat.

**p. PT Toba Bara Sejahtera Tbk**

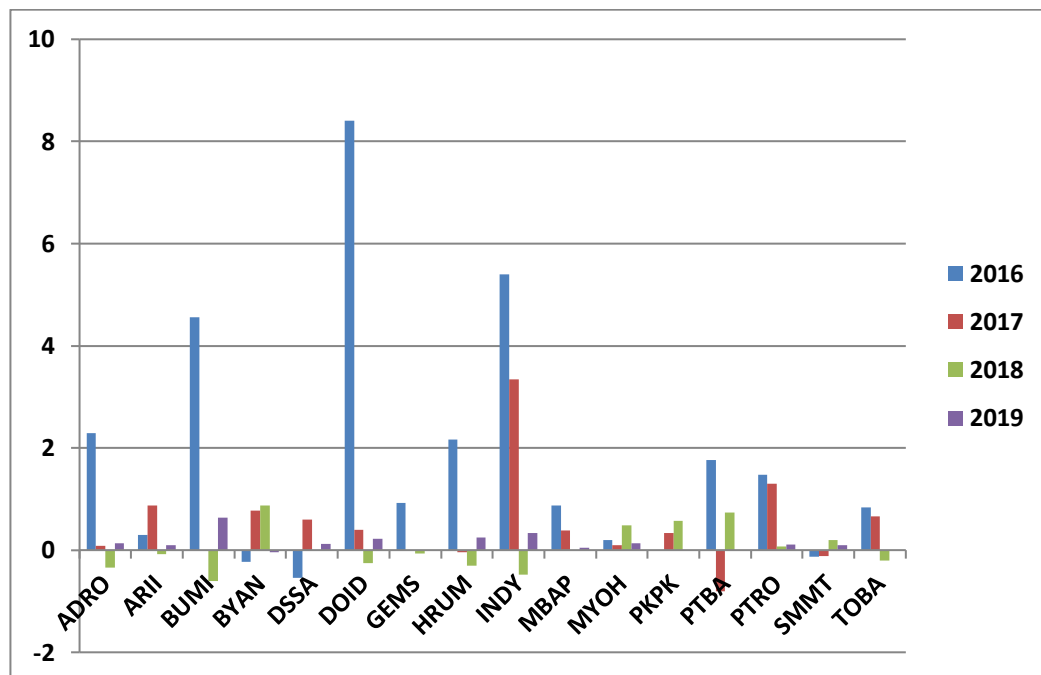
Toba Bara Sejahtera Tbk didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT. Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT. Toba Sejahtera (pengendali) sebanyak 71,79%, Bintang Bara B.V sebanyak 10,00%, PT. Bara Makmur Abadi sebanyak 6,25% dan PT. Sinergi Sukses Utama sebanyak 5,10%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah dibidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi dibidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 Juli 2012.

### 3. Deskripsi Variabel Penelitian

#### a. Return Saham

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Return Saham**



Sumber: Diolah penulis (2021)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (Y) yang diukur dengan menggunakan *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada *emiten* PTBA pada tahun 2017 sebesar -0.80 artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return Saham* tertinggi terletak pada *emiten* DOID tahun 2016 sebesar 8.4 artinya perusahaan memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa kurang berminatnya *Investor* terhadap saham yang ditawarkan oleh beberapa perusahaan, sehingga *Return Saham* menjadi hal

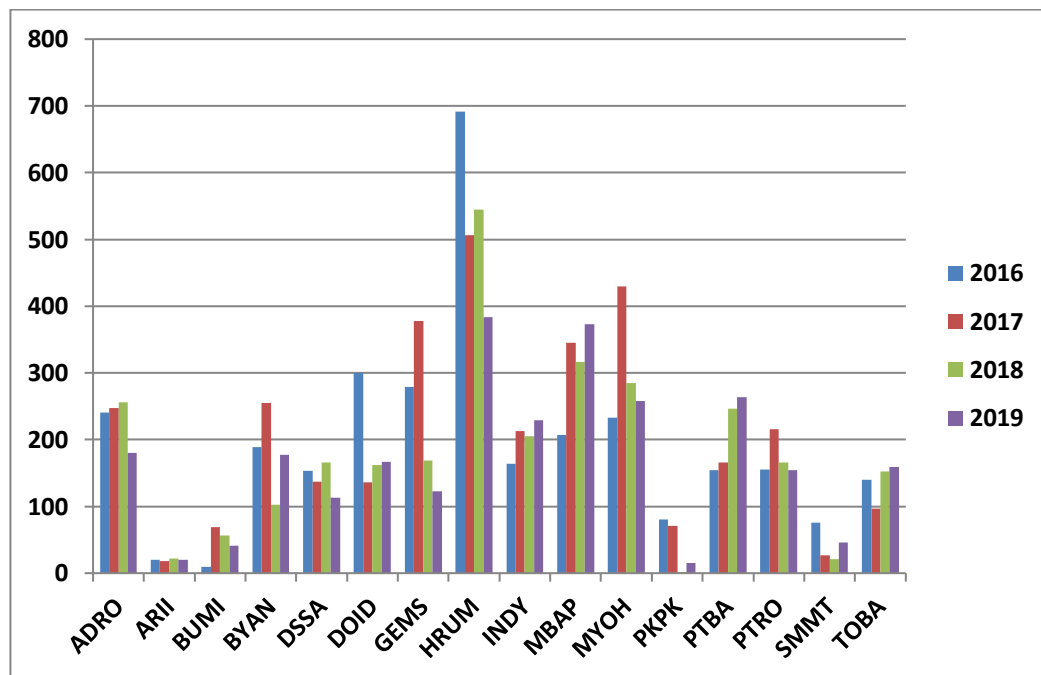


yang terpenting bagi para pelaku *Investor* dalam melihat laporan keuangan yang dipublikasikan karena alasan pihak *Investor* menanamkan modalnya, untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan saham yang diperdagangkan di pasar modal.

### b. *Current Ratio*

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik *Current Ratio***



Sumber: Diolah penulis (2021)

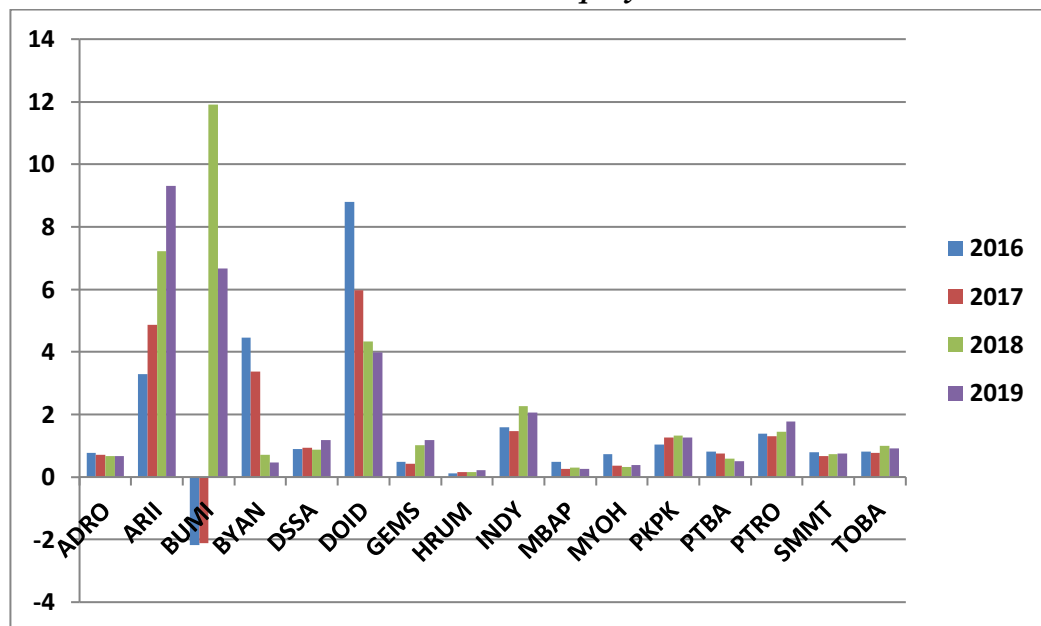
Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel ( $X_1$ ) yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai terendah *Current Ratio* sebesar 1.36 pada emiten PKPK di tahun 2018 dan nilai tertinggi *Current Ratio* sebesar 691.36 pada emiten HRUM di tahun 2016. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi

perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi.

### c. *Debt to Equity Ratio*

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Grafik *Debt to Equity Ratio***



Sumber: Diolah penulis 2021

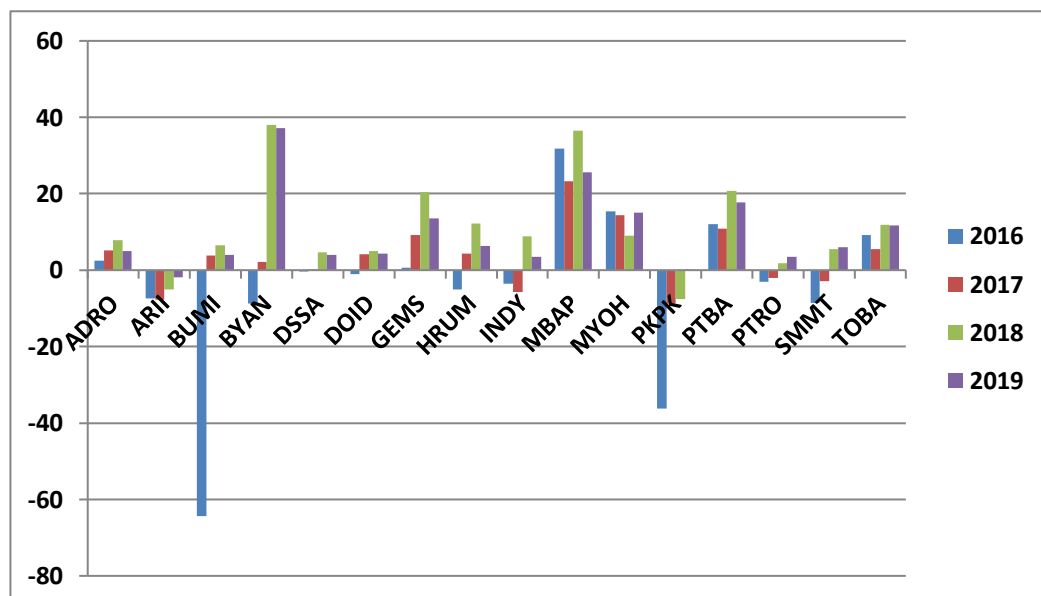
Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel ( $X_2$ ) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai terendah *Debt To Equity Ratio* sebesar -2.17 pada emiten BUMI di tahun 2016 dan nilai tertinggi *Debt To Equity Ratio* sebesar 11.91 pada emiten BUMI di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa dari data *Debt To Equity Ratio* pada beberapa perusahaan yang diteliti

menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi *Investor* bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. *emiten* yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki *return* saham yang tinggi sebagai dampak dari reksi positif dari *Investor*. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reksi negatif dari investor pada emiten tersebut.

#### d. Return on Asset

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Grafik Return on Asset**



Sumber: Diolah penulis (2021)

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel ( $X_3$ ) yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* menunjukkan bahwa nilai terendah *Return on Asset* sebesar -64.39 pada *emiten* BUMI ditahun 2016, sedangkan nilai tertinggi BUMI sebesar 38.03 pada *emiten* di tahun 2018. *emiten* dengan nilai *Return on Asset* yang positif maka memiliki return saham yang tinggi, namun *emiten* dengan nilai *Return on Asset* yang negatif memiliki tingkat *return* saham yang kecil.

#### 4. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	RETURN_SAHAM	CR	DER	ROA
Mean	0.494426	183.9326	1.780328	5.275246
Median	0.120000	165.4100	0.820000	4.690000
Maximum	8.400000	691.3600	11.91000	38.03000
Minimum	-0.800000	1.360000	-2.170000	-64.39000
Std. Dev.	1.310223	137.5647	2.571574	15.29084
Skewness	4.220900	1.266718	2.034856	-1.335202
Kurtosis	24.21242	5.252980	7.244517	9.550185
Jarque-Bera	1324.795	29.21447	87.88699	127.1748
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	30.16000	11219.89	108.6000	321.7900
Sum Sq. Dev.	103.0011	1135443.	396.7796	14028.60
Observations	64	64	64	64

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, pengujian statistik deskriptif variabel return saham memiliki jumlah observasi ( $n$ ) sebanyak 64, memiliki nilai minimum sebesar -0.80 yang dimiliki oleh perusahaan PTBA pada tahun 2017 dan memiliki nilai maksimum sebesar 8.40 yang dimiliki oleh perusahaan DOID Pada tahun 2016, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2016 – 2019 sebesar 0.49 dengan standart deviasi sebesar 1.31.

Variabel *Current Ratio* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 64, memiliki nilai minimum sebesar 1.36 yang dimiliki oleh perusahaan PKPK pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 691.36 yang dimiliki oleh perusahaan HRUM pada tahun 2016, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2016 – 2019 sebesar 183.93 dengan standart deviasi 137.56.

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 64, memiliki nilai minimum sebesar -2.17 yang dimiliki oleh perusahaan BUMI pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 11.91 yang dimiliki oleh perusahaan BUMI tahun 2018, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2016 – 2019 sebesar 1.78 dengan standart deviasi 2.57.

Variabel *Return on Asset* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 64, memiliki nilai minimum sebesar -64.39 yang dimiliki oleh perusahaan BUMI pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 38.03 yang dimiliki oleh perusahaan BYAN pada tahun 2018, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2016 – 2017 sebesar 5.27 dengan standart deviasi 15.29.

## **5. Estimasi Model Regresi Data Panel**

Analisis model data panel dalam penelitian ini dengan tiga model yaitu *common effect*, *fxed effect*, dan *random effect*.

### **a. Common Effect Model**

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *evIEWS 9.0* seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
***Common Effect Model***

Variable	CEM			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.03547	0.314657	0.112727	0.9106
CR	0.002626	0.001252	2.098461	0.0403
DER	0.089419	0.063684	1.404103	0.1657
ROA	-0.032635	0.01087	-3.002179	0.004
R-squared				0.171176
SSR				84.80614
F-statistic				3.924059
Prob(F-statistic)				0.012897

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

$$Y = C + CR + DER + ROA$$

$$Y = 0.035 + 0.002 + 0.089 + (-0.032)$$

$$R\text{-squared} = 0.171$$

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui hasil estimasi dengan *Panel Least Squares* memberikan hasil variabel yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , yaitu *Current Ratio* sebesar  $0.0403 < 0,05$  dan hasil signifikan terhadap variabel *Return on Asset* sebesar  $0.0040 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *Panel Least Square*, Variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 17.1% Variasi variabel dependen yaitu *Return Saham* pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 82.9% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian.

#### ***b. Fixed Effect Model***

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program *eviews 9.0* seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
***Fixed Effect Model***

Variable	FEM			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175271	0.643121	-0.272532	0.7865
CR	0.004773	0.003311	1.441641	0.1568
DER	0.00962	0.096243	0.099958	0.9209
ROA	-0.040609	0.016172	-2.511006	0.016
R-squared				0.334553
SSR				68.08932
F-statistic				1.173079
Prob(F-statistic)				0.324716

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

$$Y = C + CR + DER + ROA$$

$$Y = (-0.175) + 0.004 + 0.009 + (-0.040)$$

$$R\text{-squared} = 0.334$$

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Fixed Effect* di Bursa Efek Indonesia diperoleh  $R^2$  sebesar 33.4% dari hasil ini didapat keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu menjelaskan variasi *Return Saham* pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### ***c. Random Effect Model***

Kemudian penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program *eviews 9.0* seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
***Random Effect Model***

Variable	REM			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.03547	0.328455	0.107991	0.9144
CR	0.002626	0.001306	2.010306	0.0491
DER	0.089419	0.066476	1.345118	0.1839
ROA	-0.032635	0.011347	-2.87606	0.0057
R-squared				0.171176
SSR				84.80614
F-statistic				3.924059
Prob(F-statistic)				0.012897

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

$$Y = C + CR + DER + ROA$$

$$Y = 0.035 + 0.035 + 0.089 + (-0.032)$$

$$R\text{-squared} = 0.171$$

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Random Effect Model* di Bursa Efek Indonesia diperoleh  $R^2$  sebesar 17.1% dari hasil ini didapat keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu menjelaskan variasi *Return Saham* pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 6. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

### a. Uji Chow

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa uji spesifikasi model agar mengetahui model yang akan digunakan, antara lain:

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang digunakan. Untuk memilih *Common Effect* atau *Fixed Effect* maka digunakan Uji Chow. Jika Probabilitasnya  $> 0.05$



maka artinya model yang terpilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya Jika Probabilitasnya  $< 0.05$  maka artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Chow:

**Tabel 4.5**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.687437	(15,42)	0.7818	
Cross-section Chi-square	13.392401	15	0.572	
Variable	CEM		FEM	
	Coefficient	Probabilitas	Coefficient	Probabilitas
C	0.03547	0.9106	-0.175271	0.7865
CR	0.002626	0.0403	0.004773	0.1568
DER	0.089419	0.1657	0.00962	0.9209
ROA	-0.032635	0.004	-0.040609	0.016
R-squared		0.171176	R-squared	0.334553
SSR		84.80614	SSR	68.08932
F-statistic		3.924059	F-statistic	1.173079
Prob(F-statistic)		0.012897	Prob(F-statistic)	0.324716

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui yaitu pada baris *Cross-section Chi-square* pada kolom probabilitas, dimana dalam tutorial ini nilainya 0.5720. cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut. yaitu probabilitas *Cross-section Chi-square*  $< 0.05$  maka kita akan memilih *Fixed Effect* daripada *Common Effect*. Dan sebaliknya jika nilainya  $> 0.05$  maka kita akan memilih *Common Effect* daripada *Fixed Effect*. Berdasarkan gambar diatas, maka dalam tutorial ini nilai probabilitas sebesar 0.5720  $> 0.05$  maka dari itu Chow Test memilih *Fixed Effect*.

### b. Uji Hausman

Langkah selanjutnya yaitu untuk memilih metode data panel yang akan digunakan. Maka perlu dilakukan kembali Uji penentuan model yaitu Uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika probabilitasnya  $< 0.05$ , maka artinya bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Hausman:

**Tabel 4.6**  
**Uji Hausman**

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random		4.545286	3	0.2083
Variable	FEM		REM	
	Coefficient	Probabilitas	Coefficient	Probabilitas
C	-0.175271	0.7865	0.03547	0.9144
CR	0.004773	0.1568	0.002626	0.0491
DER	0.00962	0.9209	0.089419	0.1839
ROA	-0.040609	0.016	-0.032635	0.0057
R-squared		0.334553	R-squared	0.171176
SSR		68.08932	SSR	84.80614
F-statistic		1.173079	F-statistic	3.924059
Prob(F-statistic)		0.324716	Prob(F-statistic)	0.012897

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui yaitu pada angka probabilitas cross-section random sebesar 0.2083. Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Hal ini perlu dilakukan kembali Uji penentuan model yaitu *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model*.

### c. Uji Lagrange Multiplier

Berikut ini merupakan hasil dari Uji *Lagrange Multiplier*:

**Tabel 4.7**  
**Uji Lagrange Multiplier**

		Test Hypothesis		
		Cross-section	Time	Both
<b>Breusch-Pagan</b>		1.384952	1.253554	2.638506
		(0.2393)	(0.2629)	(0.1043)
Variable	REM		CEM	
	Coefficient	Probabilitas	Coefficient	Probabilitas
C	0.03547	0.9144	0.03547	0.9106
CR	0.002626	0.0491	0.002626	0.0403
DER	0.089419	0.1839	0.089419	0.1657
ROA	-0.032635	0.0057	-0.032635	0.004
R-squared		0.171176	R-squared	0.171176
SSR		84.80614	SSR	84.80614
F-statistic		3.924059	F-statistic	3.924059
Prob(F-statistic)		0.012897	Prob(F-statistic)	0.012897

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diperoleh hasil bahwa Return Saham dalam *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap Return Saham adalah sebesar 0.2393. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas  $> 0.05$ . Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

### 7. Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, maka yang dipilih adalah *Common Effect Model*:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.03547	0.314657	0.112727	0.9106
CR	0.002626	0.001252	2.098461	0.0403
DER	0.089419	0.063684	1.404103	0.1657
ROA	-0.032635	0.01087	-3.002179	0.004
R-squared	0.171176	Mean dependent var		0.505574
Adjusted R-squared	0.127554	S.D. dependent var		1.305891
S.E. of regression	1.219765	Akaike info criterion		3.298519
Sum squared resid	84.80614	Schwarz criterion		3.436937
Log likelihood	-96.60482	Hannan-Quinn criter.		3.352766
F-statistic	3.924059	Durbin-Watson stat		1.562848
Prob(F-statistic)	0.012897			

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

$$Y = C + \text{Current Ratio} + \text{Debt to Equity Ratio} + \text{Return On Asset}$$

$$Y = 0.035470 + 0.002626 + 0.089419 + (-0.032635)$$

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat dari persamaan Regresi Data Panel diatas, jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel return saham mengalami kenaikan sebesar 0.002626 dan jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 0.089419 dan jika variabel *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel *Return Saham* mengalami penurunan sebesar -0.032635.

## 8. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis terdiri dari uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat
- Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ , dimana:
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji t (Uji Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.03547	0.314657	0.112727	0.9106
CR	0.002626	0.001252	2.098461	0.0403
DER	0.089419	0.063684	1.404103	0.1657
ROA	-0.032635	0.01087	-3.002179	0.004
R-squared	0.171176	Mean dependent var		0.505574
Adjusted R-squared	0.127554	S.D. dependent var		1.305891
S.E. of regression	1.219765	Akaike info criterion		3.298519
Sum squared resid	84.80614	Schwarz criterion		3.436937
Log likelihood	-96.60482	Hannan-Quinn criter.		3.352766
F-statistic	3.924059	Durbin-Watson stat		1.562848
Prob(F-statistic)	0.012897			

Sumber: Output *EvIEWS 9* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh  $T_{tabel}$  dari model regresi data panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms.Excel dengan

rumus  $=\text{tinv}(0.05,df)$ . Nilai  $df$  didapatkan dari rumus  $df = n-k$ .  $n$  adalah jumlah data pengamatan  $k$  adalah jumlah variabel. Nilai  $n$  pada penelitian ini berjumlah 64 (16 perusahaan x 4 tahun) dan  $k$  sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga  $df = n-k = 64 - 4 = 60$ . Dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0.05,60)$  pada Ms.Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.000 pengembalian keputusan dari hasil Uji  $t$  diatas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan *Current ratio* memiliki  $t_{\text{hitung}} (2.098461) > t_{\text{tabel}} (2.000)$  dan signifikan  $(0.0403) < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan *Debt to Equity Ratio* memiliki  $t_{\text{hitung}} (1.404103) < t_{\text{tabel}} (2.000)$  dan signifikan  $(0.1657) > 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan *Return on Asset* memiliki  $t_{\text{hitung}} (-3.002179) < t_{\text{tabel}} (2.000)$  dan signifikan  $(0.0040) < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Serta uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$  Dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Dimana:

- $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* secara simultan terhadap *Return Saham*.
- $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* secara simultan terhadap *Return Saham*.

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi *evIEWS 9.0* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji F (Uji Simultan)**

R-squared	0.171176	Mean dependent var	0.505574
Adjusted R-squared	0.127554	S.D. dependent var	1.305891
S.E. of regression	1.219765	Akaike info criterion	3.298519
Sum squared resid	84.80614	Schwarz criterion	3.436937
Log likelihood	-96.60482	Hannan-Quinn criter.	3.352766
F-statistic	3.924059	Durbin-Watson stat	1.562848
Prob(F-statistic)	0.012897		

Sumber: Output *EvIEWS 9* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, untuk mengambil keputusan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms.Excel dengan rumus =FINV(0.05,df1,df2). Dimana  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ .  $n$  merupakan total variabel penelitian yaitu 4.  $df1 = 4 - 1 = 3$ .  $df2 = 64 - 4 = 60$ . Pada Ms.Excel dapat diperoleh =FINV(0.05,3,60). Akan menghasilkan  $F_{tabel}$  sebesar 2.758.

Hasil Uji F dari tabel diatas diketahui bahwa  $F_{hitung} (3.924059) > F_{tabel} (2.758)$  dan signifikan  $(0.012897) < 0.05$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya uji F dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variabel pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi**

R-squared	0.171176	Mean dependent var	0.505574
Adjusted R-squared	0.127554	S.D. dependent var	1.305891
S.E. of regression	1.219765	Akaike info criterion	3.298519
Sum squared resid	84.80614	Schwarz criterion	3.436937
Log likelihood	-96.60482	Hannan-Quinn criter.	3.352766
F-statistic	3.924059	Durbin-Watson stat	1.562848
Prob(F-statistic)	0.012897		

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted *R-square* yang didapatkan sebesar 0.127554 yang dapat disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ), hal ini mengindikasikan bahwa 12.75% Return Saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*. Sedangkan sisanya sebesar 87.25% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.



## 9. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan Uji t variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  (2.098461) >  $t_{tabel}$  (2.000) dan signifikan (0.0403) < 0.05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Taufika Nur Widyasari, 2019), dimana *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Hal ini terjadi karena *investor* mencari perusahaan yang memiliki modal dan kemampuan perusahaan yang kuat dalam memenuhi hutang lancarnya ataupun kewajiban jangka pendeknya. Para *investor* ingin memastikan bahwa investasi mereka aman sehingga saham perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menjadi salah satu hal yang mendorong *investor* untuk menanamkan modalnya dan cenderung peminat *investor* akan lebih menyukai untuk membeli saham-saham dengan nilai CR yang tinggi dibandingkan saham perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Yulris Thamrin, 2012) perusahaan dengan tingkat *Current Ratio* yang tinggi kemungkinan besar akan membagikan deviden, dan tentunya akan banyak dicari oleh *investor* sehingga Return Saham akan mengikuti naik turunnya likuiditas suatu perusahaan.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi dianggap lebih baik dan memenuhi hutang lancar jangka pendeknya, sehingga untuk menarik peminat *investor* akan lebih mudah

karena perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi tentunya akan memberikan keuntungan berupa *Return Saham* kepada para penanaman modal (*Investor*).

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return Saham* (Y)**

Berdasarkan Uji t variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  (1.404103) <  $t_{tabel}$  (2.000) dan signifikan (0.1657) > 0.05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Gd Gilang Gunadi & I Ketut Wijaya Kesuma, 2015), dimana *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to Equity Ratio* negatif berarti semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan return pada *Investor*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ratna Handayati & Noer Rafikah Zulyanti, 2018) dimana semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para *investor* cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi (Sudarsono, 2012).

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dianggap tidak baik karena jumlah hutang/kewajiban yang harus dilunasi lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih atau aset yang dimilikinya, sehingga akan mengurangi keuntungan bagi para *investor* (pemegang saham) dan DER yang rendah dianggap baik oleh *investor* karena mampu menutupi segala hutang jangka panjang dari pengelolaan aktiva atau aset yang dimiliki, tentunya salah satu rasio yang selalu dipergunakan untuk menganalisa baik buruknya kinerja perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini bagian dari analisis hutang suatu perusahaan yang harus diperhatikan oleh *investor* untuk mengestimasi perusahaan tersebut dapat memberikan *Return Saham* yang baik atau tidak dimasa yang akan mendatang.

### **3. Pengaruh *Return On Asset* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* (Y)**

Berdasarkan Uji t variabel *Return on Asset* ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung}$  (-3.002179) <  $t_{tabel}$  (2.000) dan signifikan (0.0040) < 0.05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ihsan S. Basalama, Sri Murni & Jacky S.B. Sumarauw, 2017), dimana *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai *Return on Asset* semakin tinggi pula *Return Saham* yang diperoleh perusahaan. Hal ini di sebabkan *Return on Asset* yang besar menunjukkan kinerja

perusahaan semakin baik. Dengan begitu tentunya akan menarik minat *investor* untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena *Return on Asset* yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian (*return*) yang dinikmati oleh *investor*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat *investor* untuk membeli saham perusahaan pertambangan meningkat, maka harga saham perusahaan pertambangan juga cenderung meningkat diikuti oleh tingkat kembalian (*return*) saham yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Anita Erari, 2014) Perusahaan dengan *Return on Asset* yang besar akan menarik *investor* untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* yang tinggi dianggap baik dan mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih sehingga akan meningkat juga Return Saham yang akan diterima oleh para *investor* (pemegang saham) dan hal ini menjadi faktor penarik bagi *investor* untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return on Asset* ( $X_3$ ) terhadap Return Saham**

Berdasarkan Uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki  $F_{hitung}$  (3.924059) >  $F_{tabel}$  (2.758) dan signifikan ( $0.012897$ ) < 0.05. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya uji F dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

dan *Return on Asset* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan, namun *Current Ratio* dan *Return on Asset* memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan *Return Saham*. Sehingga, adanya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* secara simultan tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari nilai  $t_{hitung}$  2.098461 dan nilai signifikan 0.0403 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari nilai  $t_{hitung}$  1.404103 dan nilai signifikan 0.1657 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
3. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari nilai  $t_{hitung}$  -3.002179 dan nilai signifikan 0.0040 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
4. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari  $F_{hitung}$  sebesar 3.924059 dan nilai signifikan sebesar 0.012897 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Perusahaan diharapkan agar lebih teliti dalam memperhatikan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham*. Karena *Return Saham* yang baik akan menunjukkan tingkat

kesehatan keuangan perusahaan yang baik pula dan akan memberikan signal positif bagi *investor* agar berminat membeli saham di perusahaan, oleh karena itu nilai Return Saham harus tetap dilakukan secara optimal demi meningkatkan kemajuan perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan.

2. Investor diharapkan agar sebaiknya mencari tahu dahulu tentang profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi laporan keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.
3. Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return Saham* disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan pada penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Dan juga mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian ataupun mengubah sampel yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang *Go public* di BEI Periode 2005-2009, *Jurnal Ilmu Manufaktur dan Akuntansi*. Vol 3 No.1, Mei 2012.
- Ariyanti, Ika, Ajeng, & Suwitho. (2016). Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(4), ISSN: 2461-0593
- Alroaia, Abadi, & Khosravani. (2012). *The Investigation of price-earings ratio (P/E) and return on stock: The case of Tehran Stock Exchange, Journal of Asian Development Study*. 1(2), 35e44.
- Agus Tri Basuki, N., & Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Basalama Ihsan S., Sri Murni dan Jacky S.B. Sumarauw. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni 2017, ISSN 2303-1174, Hal. 1793–1803.
- Brigham, E. F., & F, J. H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset* terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Vol.5, 2.
- Ferine, K. F., Indrawan, M. I., Anwar, Y., Hsb, H. A., & Yanti, S. I. The determinant of Work Performance and Performance of Employees Civil Servants In Medan.
- Franita, R. (2020). EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL DI TENGAH WABAH COVID. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 482-488.
- Gunadi, G, G, & I Ketut Wijaya Kesuma (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan *Food and Beverage* BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol.6, No.6.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi (Edisi Pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2012). *Rahasi Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. Bandung : Gramedia Widiasara Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. Z. (2012). *Principles of Managerial Finance* . Boston: Pearson.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta : (UPP) STIM YKPN.



- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C., & M Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi13)*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE. Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1-5)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lexy, J. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Lexy, J. M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Halaman.6)*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mohamad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Nur Widayari, T. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Return Saham Pada Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Surakarta.
- Rahayu, S., Haryono, T., Harsono, M., & Setiawan, A. I. (2020). Examining brand affect mediation roles: trends and implications for tablet PCs market. *International Journal of Trade and Global Markets*, 13(2), 144-160.
- Rambe, M. F. (2016). *Manajemen Keuangan (Cetakan Keempat)*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rambe, M. F. (2016). *Manajemen Keuangan (Cetakan Keempat)*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Irawan, I. (2019). Communication and Customer Relations Strategy in Improving Hotel Guests' Satisfaction in Samosir Tourism Area, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, 10(6).
- Rusiadi, d. (2014). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Sawir, A. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (Cetakan Keenam)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sudarsono, H. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: PT Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Permodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Thamrin, Y. (2012). *Analisis Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanudin.